

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN
GENITALIA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI DI SMA N 3 BUKITTINGGI
TAHUN 2023**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



YUNITA ZAHRA

191000214201009

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

2023

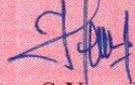
**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN
GENITALIA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 3 BUKITTINGGI
TAHUN 2023**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :
06 Juli 2023

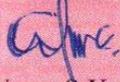
Oleh :
Yunita Zahra
191000214201009

Pembimbing I



(Irma Fidora, S.Kep., Ns., M.Kep)

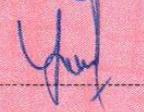
Pembimbing II



(Ns. Rista Nora, S.Kep., M.Kep)

Penguji

Ns. Yuli Permata Sari, S.Kep., M.Kep (.....)

Ns. Yasherly Bachri, S.Kep., M.Kep (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



(Yuliza Anggrahni, S.ST., M.Keb)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rasa ucapak syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan pertolongan dan campur tangan yang luar biasa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini.

Kupersenbahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat ku kasih dan kusayangi.

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersenbahkan karya kecil ini kepada Papa (Yasfetri) dan Mama (Farida Yunita) yang telah memberikan kasih sayang secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih mama... Terima Kasih Papa...

Saudara dan Saudariku

Untuk uda (Arie Anda Putra), abang (Agung Julianda) dan kakak (Cintya Maries) melalui karya sederhana ini adek berterima kasih telah mendampingi dan memberikan dukungan hingga adek mampu menyelesaikan karya ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.. Terima Kasih...

Teman-Teman

Teruntuk teman-temanku, terima kasih telah berjalan bersamaku menempuh pendidikan ini hingga kita mampu menyelesaikan karya ini. Teristimewa kepada sahabatku (Diah Tiffani Annisa), (Vita Utari Fainurma), (Miftahul Khairah), (Fauziah Ramadani), (Ghina Alfia Nabila), dan adik-adikku (Dita Apriyani), (Nadia Miranda Putri) dan (Riche Marcannela) yang senantiasa mampu menjadi tempatku mengadu dan bertanya tentang lika-liku perskripsian ini.

*Dan juga Terima Kasih yang teramat dalam untuk orang special di sampingku, Givo Krisna Adrin yang menemaniku di pertengahan penyelesaian skripsi ini dan telah mensupport penyelesaian skripsi ini, *it's the little things you do that makes me love you.**

Dosen Pembimbing

Teruntuk Ibu Irma dan Ibu Era selaku dosen pembimbingku, kuucapkan terima kasih telah membantu, membimbing, mengajari hingga menasehatiku hingga akhirnya skripsi ini mampu ku selesaikan.

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku"

(Umar Bin Khatab)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: Yunita Zahra
Tempat & Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 03 Februari 2001
Alamat	: Jl. Prof. Dr. Hamka, Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak Ke	: 3 dari 3 bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
No. HP	: 085219454644
Email	: zyunita34@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua

- Ayah : Yasfetri
- Ibu : Farida Yunita

PENDIDIKAN

2007-2013	: SDN 13 Tajung Beringin
2013-2016	: SMPN 1 Lubuk Sikaping
2016-2019	: SMAN 1 Lubuk Sikaping
2019-2022	: S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023”** adalah hasil karya saya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain kecuali kutipan sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan yang saya buat ini ternyata tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Ns. Yuli Permata Sari, S.Kep., M.Kep selaku Ka. Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Irma Fidora, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Ns. Rista Nora, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan

6. Kepada Bapak Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan, masukan serta bimbingan kepada penulis saat penulisan skripsi.
7. Kepada Kepala Sekolah beserta staf di SMAN 3 Bukittinggi yang telah memberikan izin dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi selanjutnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.



Bukittinggi, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SKEMA	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Remaja.....	10
2. Keputusan.....	13
3. Penyuluhan Kesehatan.....	22
B. Kerangka Teori.....	27
C. Kerangka Konsep.....	28
D. Hipotesis	29
E. Definisi Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Alat Pengumpulan Data.....	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
F. Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Analisa Data.....	37
H. Etika Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Data Umum Karakteristik Responden	41
B. Analisa Univariat.....	42
C. Analisa Bivariat.....	45

D. Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi	47
BAB V PEMBAHASAN.....	49
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	49
B. Implikasi Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	61
Lampiran 2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	62
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 4 Satuan Acara Penyuluhan (SAP).....	66
Lampiran 5 Master Tabel Tabulasi Data Responden.....	71
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Defenisi Operasional Penelitian	30
Tabel 4. 1 Tabel Uji t.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	41
Gambar 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia <i>Menarche</i>	42
Gambar 4.3 Distribusi Upaya Pencegahan Keputihan sebelum dilakukan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia berdasarkan Umur Responden	43
Gambar 4.4 Distribusi Upaya Pencegahan Keputihan sebelum dilakukan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia berdasarkan Umur Menarche Responden	44
Gambar 4.5 Distribusi Karakteristik Keputihan yang dialami Responden sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia	45
Gambar 4.6 Distribusi Upaya Pencegahan Keputihan yang dilakukan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia.....	46



DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 Kerangka Teori Penelitian.....	28
Skema 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian.....	29



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

**Skripsi, Juni 2023
Yunita Zahra**

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi

VI Bab (85 halaman) + 2 tabel + 6 gambar + 2 skema + 6 lampiran

ABSTRAK

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Prevalensi keputihan pada remaja Asia Selatan adalah 70%, di Indonesia sekitar 90% wanita memiliki potensi mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Prabawati, 2019). Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan wanita dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Data terbaru dari Sumatera Barat diambil dari PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) di Padang Tahun 2013 bahwa wanita yang mengalami keputihan sebanyak 80% pada wanita usia subur dan 20 % wanita yang sudah menikah. Untuk data keputihan di Kota Bukittinggi diambil berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN 3 Agam angka kejadian keputihan yang terjadi pada remaja putri yaitu sebanyak 71,7% Remaja yang mengalami keputihan banyak yang belum mengetahui tentang permasalahan ini. Upaya untuk mencapai perubahan perilaku yang positif dalam menangani dan mencegah terjadinya keputihan adalah penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain *preeksperimen* dengan pendekatan *pretest posttest design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif diberikannya penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi yang dibuktikan dengan nilai signifikan $p(0,000) < \alpha(0,05)$ dan selang kepercayaan 95%. Untuk itu diharapkan kepada responden agar lebih terbuka jika memiliki masalah terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan.

Kata kunci : keputihan, kebersihan genitalia, remaja
Daftar pustaka : 32 (2008-2022)

**STUDY PROGRAM OF S1 NURSING SCIENCE
HEALTH FACULTY
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY WEST SUMATERA**

**Thesis, June 2023
Yunita Zahra**

The Effect of Health Eduvation on Genital Hygiene on Efforts to Prevent Vaginal Discharge in Adolescent Girls at SMAN 3 Bukittinggi

VI Chapter (85 pages) + 2 tables + 6 figures + 2 schemes + 6 attachments

ABSTRACT

Vaginal discharge is a discharge other than blood from the vaginal opening out of habit, whether smelly or not, and accompanied by local itching. The prevalence of vaginal discharge in South Asian adolescents is 70%, in Indonesia around 90% of women have the potential to experience vaginal discharge and as many as 60% are experienced by adolescent girls (Prabawati, 2019). Indonesian Adolescent Reproductive Health (SKRRI) shows that women aged 15-24 years experience vaginal discharge as much as 31.8%. The latest data from West Sumatra taken from PKBI (Indonesian Family Planning Association) in Padang in 2013 that women who experience vaginal discharge are 80% of women of childbearing age and 20% of married women. For data on vaginal discharge in Bukittinggi City taken based on previous research conducted at MAN 3 Agam, the incidence of vaginal discharge that occurs in adolescent girls is 71.7%. Many adolescents who experience vaginal discharge do not know about this problem. Efforts to achieve positive behavior change in handling and preventing vaginal discharge are health counseling about genital hygiene. The purpose of this study was to determine the effect of health counseling on genital hygiene on efforts to prevent vaginal discharge in adolescent girls at SMAN 3 Bukittinggi. This type of research is quantitative using a pre-experiment design with a pretest posttest design approach. The number of samples in this study were 30 people. Data collection using questionnaires and data analysis using paired t-test. The results showed a positive effect of health counseling on genital hygiene on efforts to prevent vaginal discharge in adolescent girls at SMAN 3 Bukittinggi as evidenced by the significant value of $p(0.000) < \alpha(0.05)$ and 95% confidence interval. For this reason, it is expected that respondents should be more open if they have problems related to reproductive health, especially regarding vaginal discharge.

Keywords: vaginal discharge, genital hygiene, adolescent.

Bibliography: 32 (2008-2022)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja juga disebut pubertas, yang dianggap sebagai periode penting dalam pencarian jati diri atau kematangan karena perubahan fisik, psikososial, dan kematangan organ seksual telah terjadi (Jaruratanasirikul, *et al.*, 2014). Remaja mengalami banyak perubahan, salah satunya adalah kematangan alat reproduksi untuk siap berfungsi sebagai orang dewasa.. Banyak masalah kesehatan reproduksi muncul selama perjalanannya masa remaja ini, terutama pada remaja perempuan. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang menjadi perhatian remaja perempuan adalah keputihan, karena remaja perempuan mengalami keputihan baik sebelum maupun sesudah menstruasi. (Nurul Azizah,*et al.*, 2020)

Remaja secara etimologi berarti menjadi dewasa. Remaja adalah orang-orang yang berusia 10 hingga 19 tahun. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. (Proverawati, 2009; WHO, 2014; Kemenkes, 2015).

Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja. Remaja seringkali kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi, hal ini dapat menyebabkan bermacam masalah yang berhubungan dengan

alat reproduksi remaja. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Purwaostuti, 2015; Dhuangga, dkk, 2012 dalam Abrori, Andri Dwi Hernawan, 2017).

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina yang tidak normal, baik berbau atau tidak, dan disertai dengan rasa gatal di daerah tersebut. Cairan itu berwarna putih dan tidak berbau, dan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan. Hormon tertentu dapat mempengaruhi keputihan secara normal (Kusmiran, 2014). Dalam kondisi normal, organ vagina memproduksi cairan yang tidak terlalu banyak, berwarna bening, dan tidak berbau. Cairan ini melindungi dinding vagina saat berjalan dan melakukan hubungan seksual. Selain cairan vagina, ada kuman pelindung yang disebut flora doderleins di dalamnya. Dalam kondisi normal, mereka menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Keseimbangan ini dapat terganggu dalam situasi tertentu, seperti saat stres yang mengurangi daya tahan tubuh, menjelang dan setelah haid, kelelahan, diabetes, terangsang, hamil, atau mengonsumsi obat hormonal seperti pil KB. Gagal ini menyebabkan keluarnya cairan vagina yang berlebihan (Diana Dayaningsih, 2022)

Menurut Departemen Kesehatan Indonesia tahun 2016, iklim tropis Indonesia dapat menyebabkan 90% wanita di negara itu mengalami keputihan. Akibatnya, jamur dapat dengan mudah berkembang, yang sering menyebabkan keputihan (Iswatun, 2021). Tetapi sebagian besar wanita Indonesia percaya keputihan adalah hal yang normal dan tidak

perlu dikhawatirkan. Keputihan itu sendiri sebenarnya adalah salah satu gejala awal dari penyakit yang lebih berat seperti candidiasis vagina, gonorrhoea, dan clamediasis, yang juga dapat menyebabkan kemandulan. Keputihan juga merupakan salah satu gejala awal kanker serviks yang dapat fatal jika tidak diobati dengan segera.

Banyak dari remaja yang mengalami keputihan ini tidak mengetahui masalah keputihan. Pemahaman yang buruk ini disebabkan oleh fakta bahwa hampir seluruh remaja putri belum mengetahui cara mencegah keputihan. Perilaku pencegahan yang buruk ditunjukkan oleh remaja ini yang menjadi salah satu penyebab keputihan. Menjaga kebersihan genitalia adalah salah satu cara untuk mencegah keputihan. (Rani, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2018) pada santriwati PP Al-Munawwir melaporkan bahwa 52% santriwati memiliki perilaku kebersihan genitalia yang buruk dan sebanyak 75,5% santriwati mengalami keputihan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Afdila (2019) pada siswi di SMA kota Padang dan didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan kebersihan genitalia dengan angka kejadian keputihan pada remaja putri.

Pengetahuan itu sendiri menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang, kelompok masyarakat, atau individu dalam memperoleh

pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat dengan cara yang paling efektif. (Triwibowo dan Pusphandani M.E, 2015). Oleh sebab itu, untuk mencapai perubahan tingkah laku yang membantu mengendalikan dan mencegah keputihan sangat dibutuhkan adanya penyuluhan kesehatan mengenai kebersihan genitalia.

Diperkirakan 1,2 miliar orang, atau 18% dari populasi dunia, adalah remaja, dan sekitar 60% dari mereka berada di Asia. Populasi remaja Indonesia cukup besar, dan jumlah mereka akan meningkat pada tahun 2022. sekitar 65,82 juta. Jumlah populasi remaja perempuan sekitar 23,68% (Badan Pusat Statistik, 2022)

Menurut laporan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, 75% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan, sementara 25% wanita di Eropa juga mengalaminya. 70% remaja Asia Selatan mengalami keputihan, dan sekitar 90% wanita di Indonesia memiliki kemungkinan mengalami keputihan. Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Prabawati, 2019). Selain itu, 31,8% wanita dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun mengalami keputihan, menurut data dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI). Data terbaru menurut penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Padang pada tahun 2013, wanita yang sudah menikah di Sumatera Barat mengalami keputihan sebanyak 20% dan wanita usia subur sebanyak 80%.

Untuk data keputihan di Kota Bukittinggi diambil berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MAN 3 Agam angka kejadian keputihan yang terjadi pada remaja putri yaitu sebanyak 71,7% (Nengsih,*et al.*, 2022).

Kota Bukittinggi memiliki jumlah penduduk usia remaja sebanyak 9568 jiwa, dengan jumlah remaja putri sekitar 4646 jiwa. Jumlah penduduk usia remaja di Kota Bukittinggi menjadi salah satu penduduk terbanyak dibandingkan dengan kota-kota lain di Sumatera Barat. Hal ini tentu membuat Kota Bukittinggi menjadi rentan akan terjadinya permasalahan remaja terutama masalah kesehatan reproduksi (BPS kota Bukittinggi, 2020). Berdasarkan data yang ada menunjukkan salah satu rentang usia yang mempunyai resiko besar terkena keputihan adalah remaja tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil survey populasi siswi yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi diperoleh hasil bahwa SMAN 3 bukittinggi menduduki posisi SMA dengan jumlah siswi terbanyak kedua dengan jumlah siswa 1005 orang dengan jumlah siswi sebanyak 578 orang. Maka dari itu berdasarkan data tersebut penulis menggunakan SMA N 3 Bukittinggi sebagai objek penelitian ini dikarenakan sekolah ini memiliki jumlah siswi melebihi setengah dari jumlah keseluruhan peserta didiknya.

Dari hasil studi awal pada Hari Senin, 13 Maret 2023 di SMAN 3 Bukittinggi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara. Wawancara ini dilakukan pada 5 orang siswi setiap tingkatan kelas.

Pertanyaan diberikan kepada 15 orang siswi tentang pengetahuan kebersihan genitalia, pengertian keputihan dan upaya dalam pencegahan keputihan. Setelah diberikan beberapa pertanyaan kepada 15 orang siswi tentang kebersihan genitalia, pengertian keputihan dan upaya pencegahan keputihan dapat diketahui bahwa 5 orang siswi kelas 10 tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai kebersihan genitalia dan keputihan serta upaya pencegahannya dan 2 orang siswi kelas 11 tidak mengetahui mengenai kebersihan genitalia maupun keputihan dan upaya pencegahannya, sedangkan bagi siswi kelas 12 semuanya mampu menjawab pertanyaan mengenai kebersihan genitalia dan keputihan serta upaya pencegahannya. Dari pertanyaan tersebut, didapatkan juga 8 orang siswi pernah mengalami keputihan.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang Kesiwaan dan Humas SMAN 3 Bukittinggi mengatakan bahwa di SMAN 3 Bukittinggi juga belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kebersihan genitalia dan upaya dalam pencegahan keputihan. Berdasarkan data yang didapatkan pada studi awal dapat disimpulkan bahwasannya siswi kelas 10 memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan genitalia dan keputihan serta upaya pencegahannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu :

- a. Mengidentifikasi upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia.
- b. Mengidentifikasi upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia

- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

2. Manfaat Praktis

1. Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi untuk mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat agar dapat memahami pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan acuan dalam meningkatkan pemberian penyuluhan dalam pelayanan kesehatan dan konseling pada remaja putri mengenai kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

3. Remaja

Penelitian ini dapat membantu remaja belajar menjaga kebersihan genitalia yang baik untuk mencegah keputihan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri. Subjek yang diteliti adalah siswi kelas 10 SMAN 3 Bukittinggi. Tempat penelitian yang akan diambil adalah SMAN 3 Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2023. Kurangnya pengetahuan siswi mengenai kebersihan genitalia yang baik dan upaya pencegahan keputihan menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *preeksperimen*, dengan menggunakan pendekatan *onegroup pretest posttest*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner upaya pencegahan keputihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Istilah remaja atau sering juga disebut dengan *adolescence* berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu sudah mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua namun berada dalam tingkatan yang sama, minimal sama dalam masalah hak. Menurut WHO yang disebut sebagai remaja adalah apabila seorang anak sudah mencapai usia 10-18 tahun (Proverawati, 2009).

b. Tahapan Perkembangan Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristik, yaitu (Batubara, 2016) :

1) Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2) Remaja Madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai ramai atau sendiri, optimis atau pesimis dan sebagainya.

3) Remaja Akhirnya (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian.

- a) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum

c. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Putri.

Memasuki masa pubertas, remaja putri mengalami berbagai macam perubahan, baik dalam bentuk fisik maupun psikis salah satunya yaitu perubahan hormonal. Perubahan hormonal yang terjadi pada remaja beresiko menyebabkan gangguan pada organ kewanitaannya. Berikut beberapa gangguan yang dapat terjadi yaitu (Alvita, 2019) :

1) Peradangan Vagina (*Vulvoganitis*)

Gejala yang dapat ditimbulkan oleh peradangan vagina adalah seperti rasa gatal disekitar vagina dan keputihan. Hal ini sering

disebabkan oleh kurangnya kebersihan organ vital, bakteri dan jamur.

2) Gangguan Menstruasi

Perubahan fisik yang paling mendasar pada masa pubertas bagi seorang remaja salah satunya adalah menstruasi. Masalah atau gangguan menstruasi yang sering terjadi pada remaja adalah :

- a) *Dysmenorrhea* (rasa sakit saat menstruasi)
- b) *Menorrhagia* (volume darah yang banyak saat menstruasi)
- c) *Amenorrhea* (menstruasi yang tiba-tiba berhenti bukan karena kehamilan)
- d) *Oligomenorrhea* (siklus menstruasi yang tidak teratur)

3) Perdarahan Uterus Abnormal (PUA).

PUA adalah saat terjadi perubahan baik pada pola ataupun volume darah menstruasi dan kondisi ini cukup sering terjadi.

2. Keputihan

a. Pengertian Keputihan

Keputihan (*fluor albus*) adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Keputihan adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitaliyang tidak berupa darah (Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. 2009 dalam Diana Dayaningsih, 2022)

b. Jenis-jenis Keputihan

1) Keputihan Fisiologis

Keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang, sedangkan keputihan patologis banyak mengandung leukosit. Alat kelamin wanita dipengaruhi oleh berbagai hormon yang dihasilkan oleh berbagai organ yakni : hipotalamus, hipofisis ovarium dan adrenal (Sibagariang, 2016).

Keputihan fisiologis atau disebut juga dengan keputihan normal memiliki ciri-ciri (Khusen, 2017) :

- a) Cairan keputihannya encer
 - b) Cairan yang keluar berwarna krem atau bening
 - c) Cairan yang keluar tidak berbau
 - d) Tidak menyebabkan gatal
 - e) Jumlah cairan yang keluar terbilang sedikit
- 2) Keputihan Patologis

Keputihan patologis merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Eksudat terjadi akibat reaksi tubuh terhadap adanya jejas (luka). Jejas ini dapat diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi, pra kanker dan neoplasma ganas. Kuman penyakit yang menginfeksi vagina seperti jamur *candida albican*, parasit *trikomona*s, *E.coli*, *staphylococcus*, *treponema palidum*, *kondiloma akuminata* dan *herpes* serta luka di daerah

vagina, benda asing yang tidak disengaja, atau sengaja masuk ke vagina dan kelainan serviks (Sibagariang, 2016).

Keputihan patologis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Cairannya bersifat kental
 - b) Cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu, atau berwarna kuning atau juga hijau.
 - c) Keputihan patologis menyebabkan rasa gatal
 - d) Cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap.
 - e) Biasanya menyisakan bercak-bercak yang terlihat pada celana dalam wanita.
 - f) Jumlah cairan yang keluar sangat banyak
- c. Penyebab Keputihan

Keputihan patologis dapat disebabkan beberapa hal berikut ini, yaitu (Sibagariang, 2016) :

1) Infeksi

a) Infeksi Jamur

Infeksi jamur terjadi jika ada kelainan flora vagina (misalnya penurunan laktobasil) dan 80-95% disebabkan oleh *candida albicans*. Gejala yang biasa muncul adalah keputihan kental seperti keju, berwarna putih susu, rasa gatal, dan sebagian melekat pada dinding vagina akibatnya terjadi kemerahan dan pembengkakan pada mulut vagina. Infeksi kandida tidak dianggap sebagai penyakit menular

seksual dan dapat timbul pada wanita yang belum menikah. Kelompok resiko khusus yang rentan mengalami kandidiasis adalah penderita diabetes melitus, pengguna kontrasepsi oral, pemakai antibiotika dan obat kortikosteroid yang lama, dan wanita hamil. Selain itu, keputihan yang disebabkan candida bisa disebabkan menurunnya kekebalan tubuh seperti penyakit-penyakit kronis, serta memakai pakaian dalam yang ketat dan terbuat dari bahan yang tidak menyerap keringat.

2) Bakteri

a) *Gardnerella Vaginalis*

Bakteri ini terdapat kira-kira 30% dalam flora vagina wanita normal. Mikroorganismenya ini merupakan bakteri batang gram negatif yang biasanya ditemukan bersamaan dengan bakteri anaerob (misalnya *bacteroides* dan *peptococcus*). Bakteri ini menyebabkan peradangan vagina tidak spesifik, biasanya membentuk *clue cell* (bakteri yang mengisi penuh sel-sel epitel vagina) menghasilkan asam amino yang akan diubah menjadi senyawa amino, berbau amis, dan berwarna keabu-abuan. Gejala yang ditimbulkan ialah keputihan yang berlebihan dan berbau disertai rasa tidak nyaman di perut bagian bawah.

b) Gonokokus

Penyakit ini disebut juga dengan gonore yang disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoeae* dan sering terjadi akibat hubungan seksual. Gejala yang ditimbulkan ialah keputihan yang berwarna kekuningan atau nanah dan rasa nyeri saat berkemih.

c) Klamidia Trakomatis

Disebabkan oleh bakteri intraseluler obligat, *chlamidia trachomatis* dan sering menyebabkan penyakit mata trakoma dan menjadi penyakit menular seksual. Infeksi biasanya ditandai dengan munculnya keputihan mukropurulen, seringkali berbau dan gatal. Organisme ini paling baik dideteksi dengan asam amino terkait enzim dalam uji antibodi monoclonal terkonjugasi dengan floesen.

3) Parasit

Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *trichomonas vaginalis*. Trikomonas berbentuk seperti buah pir, terdapat flagella uniseluler dapat diamati bergerak di sekitar daerah yang berisi banyak leukosit pada sediaan basah. *T. vaginalis* hampir selalu merupakan infeksi yang ditularkan secara seksual. Sumber kuman seringkali berasal dari pria dan terdapat dibawah preputium atau dalam uretra atau bagian prostat. Tetapi penularan trikomonas dapat juga

melalui pakaian, handuk atau karena berenang. Gejala yang ditimbulkan ialah keputihan yang encer sampai kental, berwarna kuning kehijauan, dan kadang-kadang berbusa disertai bau busuk, serta rasa gatal dan panas.

4) Virus

Keputihan akibat infeksi virus juga sering ditimbulkan penyakit kelamin, seperti kondiloma, herpes, HIV/AIDS. Kondiloma ditandai dengan tumbuhnya kutil-kutil yang sangat banyak dan sangat berbau. Sedangkan infeksi virus herpes bentuknya seperti luka melepuh, terdapat di sekelilingliang vagina, mengeluarkan cairan gatal, dan terasa panas. Infeksi virus ini dapat memicu terjadinya kanker mulut rahim.

5) Kelainan Alat Kelamin Didapat atau Bawaan

Seperti pada fistel vesikovaginalis atau rektovaginalis akibat cacat bawaan, cedera persalinan dan radiasi

6) Benda Asing

Misalnya tertinggal kondom, pesarium pada penderita hernia atau prolaps uteri dapat merangsang secret vagina berlebihan.

7) Neoplasma Jinak dan Kanker

Pada neoplasma jinak maupun ganas dapat ditemukan keputihan bila permukaan sebagian atau seluruhnya memasuki lumen saluran alat genitalia. Gejala yang ditimbulkan ialah cairan yang banyak, berbau busuk disertai darah tak segar.

8) Menopause

Kadar hormon estrogen pada saat menopause menurun sehingga vagina kering dan mengalami penipisan yang mengakibatkan mudah luka dan disertai infeksi.

9) Fisik

Akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD trauma pada genitalia, dan pada pemakaian tampon

10) Iritasi

- a) Sperma, pelicin, kondom
- b) Sabun cuci dan pelembut pakaian
- c) Deodorant dan sabun
- d) Cairan antiseptik untuk mandi
- e) Pembersih vagina
- f) Kertas tisu toilet yang tidak berwarna
- g) Celana yang ketat dan tidak menyerap keringat

d. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan keputihan sebaiknya dilakukan sedini mungkin untuk menghindari komplikasi sekaligus untuk menyingkirkan adanya penyebab lain seperti kanker leher rahim yang memiliki gejala keputihan berupa secret encer, berwarna merah muda, coklat, mengandung darah atau hitam serta berbau busuk (Sibagariang, 2016).

Penatalaksanaan keputihan dilakukan tergantung pada penyebabnya. Umumnya obat-obatan untuk mengatasi penyebab dan mengurangi keluhan. Misalnya diberikan obat golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi jamur dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit. Sediaan obat yang diberikan dapat berupa sediaan oral, sediaan vagina. Pada penderita yang sudah memiliki pasangan, sebaiknya pasangannya juga diberi pengobatan, serta diberi anjuran untuk tidak berhubungan seksual selama dalam pengobatan (Sibagariang, 2016).

e. Pencegahan Keputihan

Menjaga kebersihan organ genitalia dan sekitarnya merupakan salah satu upaya pencegahan keputihan, yaitu dengan (Sibagariang, 2016) :

- 1) Pola hidup sehat meliputi diet seimbang, waktu istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi alkohol dan rokok, mengendalikan stress, dan menjaga berat badan tetap ideal dan seimbang
- 2) Selalu menjaga kebersihan daerah genitalia agar tidak lembab dan tetap kering, misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat dan tidak ketat. Biasakan mengganti pembalut pada waktunya untuk mencegah perkembangan bakteri

- 3) Memperhatikan pakaian diantaranya dengan mengganti celana dalam yang dipakai bila sudah terasa lembab dengan yang kering dan bersih, menggunakan pakaian dalam dari bahan katun karna katun menyerap kelembapan dan menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga
- 4) Membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan ke belakang tiap kali selesai buang air kecil maupun buang air besar.
- 5) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mengganggu keseimbangan flora normal vagina. Jika perlu, sebelum menggunakan cairan pembersih vagina, sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter
- 6) Hindari penggunaan bedak talcum, tisu, atau sabun dengan pewangi pada daerah genitalia karena dapat mengakibatkan iritasi
- 7) Jangan membiasakan meminjam barang-barang yang mempermudah penularan misalnya peminjaman alat mandi, bila menggunakan fasilitas umum terutama kloset duduk harus hati-hati, hindari duduk di atas kloset atau dengan mengelapnya terlebih dahulu.
- 8) Jangan mengonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi keputihan konsultasikan ke dokter terlebih dahulu.

3. Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010).

Pengertian penyuluhan kesehatan sama dengan pendidikan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*), yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Siti, 2017).

Penyuluhan kesehatan juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak factor. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping masukannya sendiri juga metode materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang

melakukannya, dan alat-alat bantu atau alat peraga pendidikan. Agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka factor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis (Notoadmodjo, 2003).

b. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Menurut Efendy (2008) tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan.

c. Faktor-faktor Keberhasilan dalam Penyuluhan

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan (Siti, 2017) :

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didapatnya.

2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3) Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

4) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5) Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

d. Metode-metode dalam Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam pemberian penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2002) :

1) Metode Ceramah

Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2) Metode Diskusi Kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topic pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Metode Curah Pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tapi dilakukan kemudian.

4) Metode Panel

Adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topic, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5) Metode Bermain Peran

Adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga.

Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Metode Simposium

Adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8) Metode Seminar

Adalah suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

4. Jurnal yang Terkait dengan Penelitian

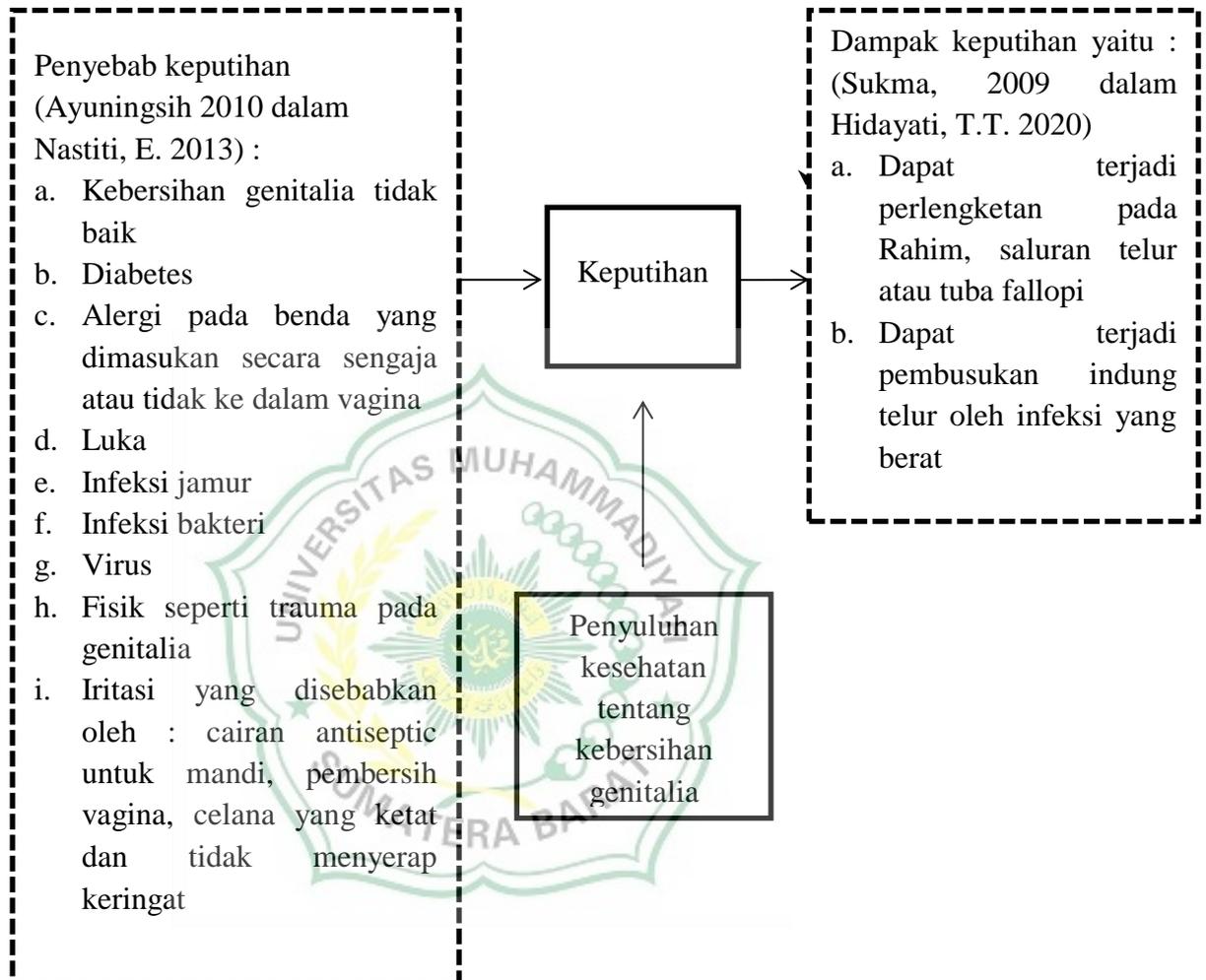
- a. Ati Sulianty (2021) “Upaya Pencegahan Flour Albus pada Remaja Putri Melalui Penyuluhan dan Demonstrasi”
- b. Ilmiwati (2016) “Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan”
- c. Abrori, Andri Dwi Hernawan, dan Ermulyadi (2017) “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara”
- d. Chikita Artia Sari (2013) “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Organ Genitalia Eksterna saat Mentrulasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2013”
- e. Wahyu Nuraisya (2022) “Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Mempengaruhi Kejadian Keputihan Abnormal pada Remaja Putri”

- f. Diana Dayaningsih (2022) “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan Di SMP Kristen Gergaji Semarang”
- g. Widya Nengsih, Ainal Mardiah, Detty Afriyanti S, dan Ayu Santika Muslim (2022) “Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku Personal Hygens terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan)”
- h. Putri Sasmita Wati, Mury Ririanty, Iken Nafikadini (2019) “Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia pada Konsumen Pembalut Herbal”
- i. Ingrid Dirgahayu, Yulianingsih, Sri Lestari Kartikawati (2019) “Huungan Eksternal Vaginal Douching dengan Riwayat Keluhan Keputihan pada Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana”

B. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia dan variabel dependennya yaitu upaya pencegahan keputihan pada remaja putri.

Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia
Terhadap Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri
Di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023



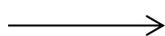
Keterangan :



: Diteliti : Tidak Diteliti



: Berhubungan



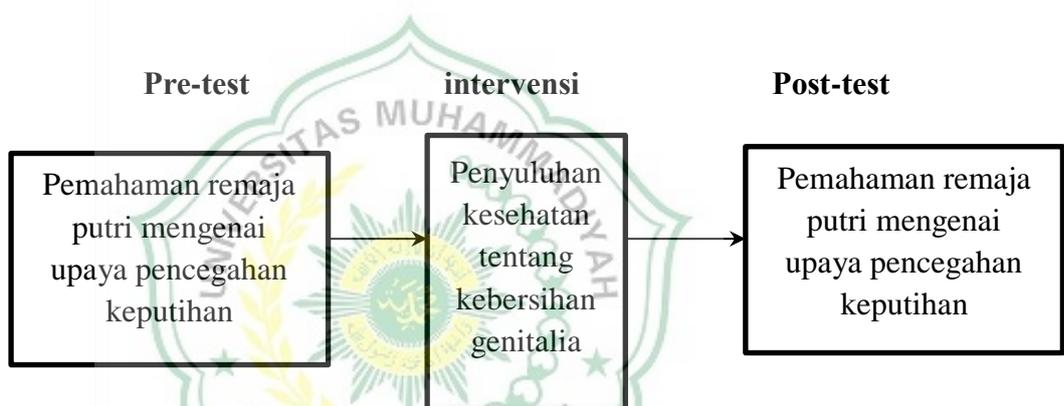
: Tidak di teliti

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur yang akan

dilakukan pada penelitian. Kerangka konsep penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia sedangkan variabel dependen yaitu upaya pencegahan keputihan

Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia
Terhadap Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri
Di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023



D. Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan peneliti terhadap masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut :

H1 : ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi

H0 : tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Defenisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia	Pemberian informasi kesehatan kepada siswi kelas X di SMAN 3 Bukittinggi tentang kebersihan genitalia yang dilakukan dengan metode ceramah selama 30 menit dengan menggunakan alat : media slide <i>Microsoftpower point</i> untuk menyajikan materi, mikrofon, dan proyektor	Siswi kelas x di SMAN 3 bukittinggi mendapatkan penyuluhan kesehatan yang berisi materi tentang : <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kebersihan genitalia - Manfaat kebersihan genitalia - Dampak perawatan genitalia yang salah - Cara menjaga kebersihan genitalia yang benar untuk mencegah keputihan 	-	-	Dilakukan/ Tidak dilakukan
2	Upaya pencegahan keputihan pada remaja putri	Tindakan yang dilakukan oleh siswi SMAN 3 Bukittinggi kelas X dalam upaya mencegah terjadinya keputihan sebelum dan setelah diberi	Perubahan tindakan pencegahan keputihan pada siswi kelas X di SMA N 3 Bukittinggi	Kuesioner	Rasio	1. Upaya pencegahan baik, apabila jumlah skor jawaban 76% - 100% 2. Upaya pencegahan cukup, apabila

		penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia				jumlah skor jawaban 56% - 75% 3. Upaya pencegahan kurang, apabila jumlah skor <56% (Nursalam, 2003)
--	--	---	--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan angka atau numerik (Notoadmodjo, 2017). Penelitian ini menggunakan desain *preekspreimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* yang merupakan bentuk rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2003). *Pretest* atau pengamatan awal dilakukan sebelum intervensi, dan *posttest* atau pengamatan akhir dilakukan pada sekelompok unit atau individu setelah intervensi. (Hidayat, 2009).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki kriteria tertentu yang secara umum dapat diamati dan diteliti (Notoatmojo, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja putri kelas 10 SMAN 3 Bukittinggi yang berjumlah 200 orang.

2. Sampel

Menurut Dani Sucipto (2020) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kriteria tertentu yang menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil dari yang diteliti. Sampel juga dapat

berarti bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2008).

Dalam Suharsimi (2010) menjelaskan jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka lebih baik sampel yang digunakan semua dari populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi besar dari 100 dapat diambil 10-15% dari populasi, maka dari penjelasan di atas dalam penelitian ini menggunakan 15% dari total populasi yaitu sebanyak 30 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 3 Bukittinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari studi awal sampai pengumpulan data dimulai pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023.

1. Studi awal dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023.
2. Pengisian kuesioner *pretest* dan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023.
3. Pengisian kuesioner *posttest* dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023.

D. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data (Notoatmojo, 2017). Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur upaya pencegahan keputihan.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 13 pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia. Kuesioner ini berisi 13 pertanyaan *checklist* dengan 7 pertanyaan positif dan 6 lainnya bersifat negatif yang diukur menggunakan Skala *Guttman*.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan seberapa valid suatu instrumen. Instrumen yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2017).

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16 untuk Windows, validitas penelitian diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap item dianggap valid dengan nilai $p < 0,05$ (Riwidikdo, 2007).

Dalam penelitian Nastiti (2013) instrumen pada penelitian ini telah diuji validitasnya pada remaja putri kelas IX di SMP Wahid Hasyim Malang. Instrumen yang digunakan ini terdiri dari 13 item pertanyaan dan terbukti valid dengan nilai (p value) adalah 0,022 sehingga dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengumpulan data, uji reliabilitas adalah alat yang dapat dipercaya untuk memastikan bahwa jika data yang dikumpulkan benar dan sesuai dengan kenyataan, hasilnya tetap akan sama tanpa peduli berapa kali dilakukan. Sifat instrumen yang baik tidak akan berubah (Arikunto, 2017).

Instrumen pada penelitian ini telah di uji reliabilitasnya dalam penelitian Nastiti (2013) menggunakan *alpha cronbach* dengan nilai 0,856 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

Tahap awal yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengurus surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada bagian Akademik Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Bukittinggi. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan surat kepada kepala sekolah SMAN 3 Bukittinggi untuk memulai studi awal, yang dikirim langsung kepada kepala sekolah. Peneliti melakukan pengenalan dan metode untuk menyampaikan tujuan penelitian, dan responden memberikan persetujuan untuk diteliti. Pada studi awal peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Kegiatan berlangsung selama 15 sampai 20 menit.

Setelah proposal diterima, peneliti mengurus surat izin penelitian ke pihak kampus dan segera menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Bukittinggi. Setelah diberikan izin untuk meneliti, peneliti menyiapkan segala hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua lengkap barulah peneliti melakukan penelitian dengan mengajukan *Inform Consent* kepada masing-masing responden terlebih dahulu.

Untuk pengumpulan data pada upaya pencegahan keputihan, peneliti akan :

1. Menyerahkan kuesioner pretest upaya pencegahan keputihan yang telah baku kepada responden.
2. Responden mengisi kuesioner *pre test* yang telah diberikan.
3. Setelah kuesioner *pre test* dijawab, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.
4. Peneliti memberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia.
5. Setelah 14 hari pemberian penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia, peneliti membagikan kuesioner *post test* kepada responden.
6. Responden mengisi kuesioner *post test*.
7. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah semua soal terjawab.
8. Peneliti menganalisis perubahan hasil kuesioner responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.
9. Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh, pembahasan dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

G. Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan beberapa langkah. Langkah-langkah teknik pengolahan data sebagai berikut :

a. Editing

Pada saat editing, peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang meliputi identitas responden, item yang diisi, dan jumlah kuesioner yang dibagikan. Selain itu, peneliti memeriksa apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk.

b. Scoring

Memberi setiap jawaban skor, seperti "baik", "cukup", atau "tidak cukup", untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan peserta penelitian dalam mencegah keputihan. Dalam pemberian skor menggunakan skala Guttman. Untuk skor "1" diberikan pada jawaban yang benar dari kunci jawaban, dan skor "0" diberikan pada jawaban yang salah. Setelah diberi skor, maka data upaya pencegahan dapat dihitung menggunakan rumus (Hidayat, 2009):

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

Kemudian dikelompokan berdasarkan kriteria penilaian yaitu (Nursalam, 2003) :

Upaya Pencegahan :

Baik : jumlah nilai akhir 76%- 100 %

Cukup : jumlah nilai akhir 56% - 75%

Kurang : jumlah nilai akhir <56%

c. Coding

Memberikan kode pada setiap jawaban sesuai dengan kuesioner untuk mengklasifikasikannya. Kode yang digunakan dalam pengklasifikasian upaya pencegahan keputihan pada remaja putri adalah :

Kode 1 jika Upaya pencegahan baik

Kode 2 jika upaya pencegahan cukup

Kode 3 jika upaya pencegahan kurang

d. Tabulating

Tabulating adalah pengorganisasian data sedemikian rupa supaya mudah untuk dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

2. Analisa Univariat

Dalam penelitian ini analisa univariat dilakukan pada hasil tabulasi data karakteristik responden serta variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu upaya pencegahan keputihan pada remaja putri sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

3. Analisa Bivariat

Proses analisa data digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu bagaimana penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia mempengaruhi upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.. Teknik analisa data yaitu menggunakan SPSS 16 dengan uji *paired t-test*, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika hasil yang didapatkan p value $< \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh positif penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi. Namun, apabila p value $> \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

H. Etika Penelitian

Menurut Poerwadarminta (1953) dalam (Notoatmojo, 2017) etika adalah ilmu tentang sesuatu yang baik dan yang buruk tentang hak dan kewajiban manusia dalam suatu kelompok. Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh hasil penelitian (Notoatmojo, 2017).

Terdapat beberapa etika penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Otonomi (*Inform Consent*)

Penelitian ini tidak ada unsur paksaan terhadap responden. Akan ada awal penelitian, peneliti akan memberikan lembar persetujuan (*inform*

consent) kepada responden dan peneliti akan menjelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian dan tindakan yang akan dilakukan serta akibat yang ditimbulkan dari penelitian tersebut. Jika responden bersedia, responden akan menanda tangani persetujuan tersebut dan jika responden menolak, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Kerahasiaan Identitas (*Anonymity*)

Saat pengambilan data pada instrument penelitian, nama responden harus dicantumkan dengan lengkap. Namun pada saat pengumpulan dan analisis data, peneliti hanya mencantumkan kode atau insial nama responden saja.

3. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Kerahasiaan selama pelaksanaan penelitian harus dijaga. Hal ini dapat berupa identitas responden dan semua informasi yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Tidak seorang pun boleh mengetahui data tersebut karena dapat dimanfaatkan oleh pihak lain yang mungkin akan berniat buruk kepada responden. Setelah penelitian selesai, maka data tersebut harus dimusnahkan.

4. Kejujuran (*Veracity*)

Penelitian ini bersifat jujur antara peneliti, reponden dan data yang diberikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum Karakteristik Responden

1. Deskripsi Usia Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik usia responden remaja putri kelas X di SMAN 3 Bukittinggi disajikan dalam diagram berikut :

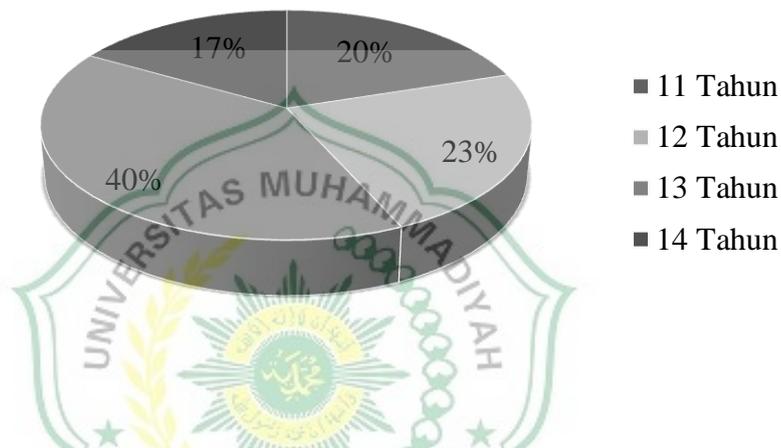


Berdasarkan data penelitian pada diagram 4.1 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan data bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 25 orang dan paling sedikit berumur 15 tahun yaitu hanya 2 orang.

2. Deskripsi Usia *Menarche* Responden

Hasil penelitian mengenai karakteristik usia *menarche* responden remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarche*
Jumlah Responden



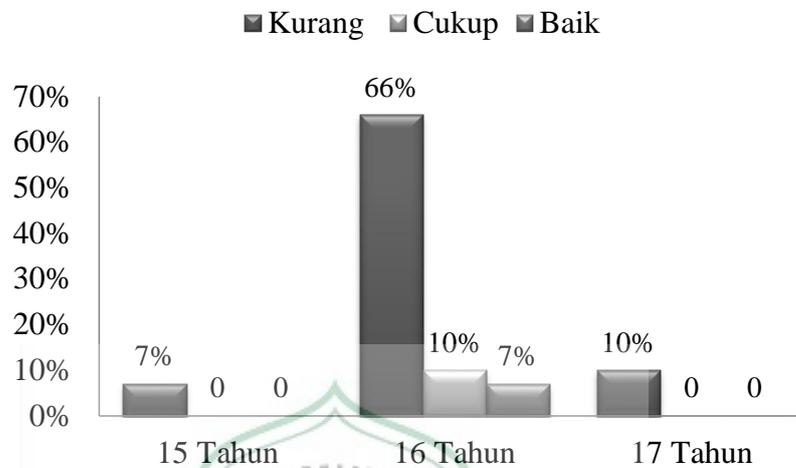
Berdasarkan data penelitian pada diagram 4.2 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan data bahwa sebagian besar mengalami *menarche* di umur 13 tahun yaitu sebanyak 12 orang dan yang paling sedikit mengalami *menarche* di umur 14 tahun yaitu sebanyak 5 orang.

B. Analisa Univariat

1. Deskripsi Upaya Pencegahan Keputihan Berdasarkan Umur

Hasil penelitian mengenai distribusi upaya pencegahan keputihan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia berdasarkan umur responden remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4.3
Distribusi Upaya Pencegahan Keputihan sebelum dilakukan
Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia
berdasarkan Umur Responden

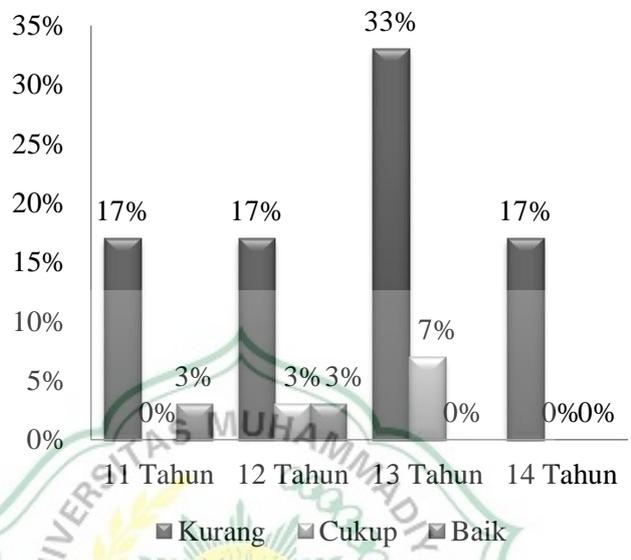


Data penelitian pada diagram 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan umur responden terdapat tiga tingkatan umur, yaitu 15, 16 dan 17 tahun. Dengan masing-masing upaya pencegahan keputihan yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia. Dari tiga tingkatan umur tersebut didapatkan data yang tertinggi dalam upaya pencegahan keputihan yang baik adalah pada umur 16 tahun sebanyak 2 orang dan data tertinggi dalam upaya pencegahan keputihan yang kurang yaitu pada umur 16 tahun sebanyak 20 orang.

2. Deskripsi Upaya Pencegahan Keputihan Berdasarkan Usia *Menarche*

Hasil penelitian mengenai distribusi upaya pencegahan keputihan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia berdasarkan umur *menarche* responden remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4.4
Distribusi Upaya Pencegahan Keputihan sebelum dilakukan
Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia
berdasarkan Umur *Menarche* Responden



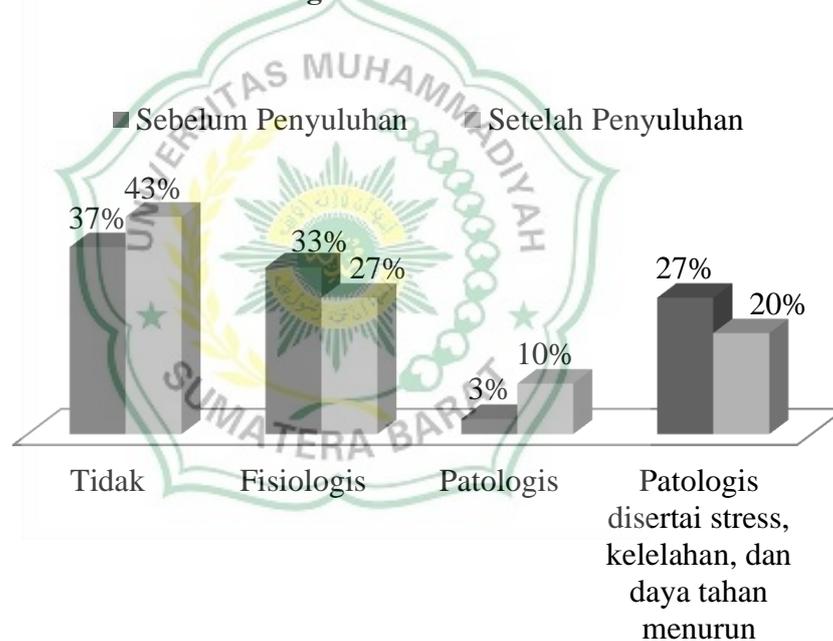
Data penelitian pada diagram 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan umur *menarche*, responden dikelompokkan dalam 4 tingkatan umur, yaitu 11, 12, 13 dan 14 tahun. Dengan masing-masing upaya pencegahan keputihan yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia. Didapatkan data tertinggi dalam upaya pencegahan keputihan yang kurang yaitu di umur 13 tahun sebanyak 10 orang dan data tertinggi dalam upaya pencegahan keputihan yang baik yaitu di umur 11 dan 12 tahun sebanyak 1 orang.

C. Analisa Bivariat

1. Deskripsi Karakteristik Keputihan Responden sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia.

Hasil penelitian mengenai karakteristik keputihan yang dialami responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4.5
Distribusi Karakteristik Keputihan yang dialami Responden sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia



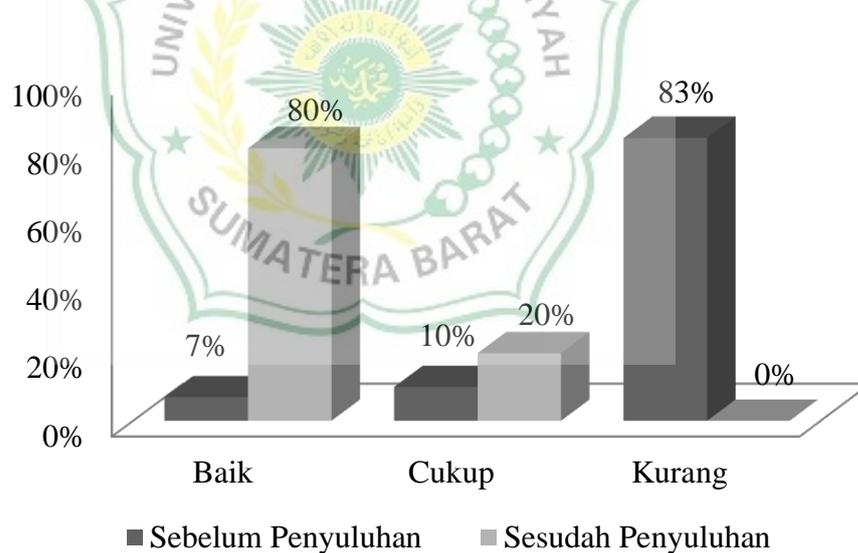
Berdasarkan data penelitian pada diagram 4.5 didapatkan data bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis dengan jumlah 10 orang dan responden yang mengalami keputihan patologis disertai dengan stress, kelelahan dan daya tahan menurun sebanyak 8 orang. Setelah diberikan penyuluhan didapatkan penurunan data bahwa

responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 8 orang dan responden yang mengalami keputihan patologis disertai dengan stress, kelelahan dan daya tahan menurun sebanyak 6 orang.

2. Data Upaya Pencegahan Keputihan Responden sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia

Hasil penelitian mengenai distribusi upaya pencegahan keputihan yang dilakukan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4.6
Distribusi Upaya Pencegahan Keputihan yang dilakukan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia



Berdasarkan data yang ditunjukkan pada diagram 4.6 di atas, sebelum penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia, ditemukan bahwa 25 responden melakukan upaya pencegahan keputihan yang kurang dan 2 responden melakukan upaya pencegahan keputihan yang baik. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia didapatkan

data tidak ada responden yang melakukan upaya pencegahan yang kurang dan 24 responden yang melakukan upaya pencegahan yang baik.

D. Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari diberikannya penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi, maka dibutuhkan pengujian statistik yaitu menggunakan uji *paired t-test*.

Tabel 4. 1 Tabel T-test

	Jumlah Responden	Mean	(p)
<i>Pretest</i>	30	50,83	0,000
<i>Posttest</i>	30	81,63	

Menurut hasil uji *paired t-test* yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas, responden yang telah menerima penyuluhan kesehatan kebersihan genitalia memiliki nilai rata-rata upaya pencegahan keputihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menerima penyuluhan kesehatan kebersihan genitalia. Nilai signifikannya yaitu $p (0,000) < \alpha (0,05)$, berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dalam upaya pencegahan keputihan. Oleh karena H_0 dalam penelitian ini di tolak, dikarenakan pada $\alpha = 0,05$ dan selang kepercayaan 95% didapatkan pengaruh

positif dari diberikannya penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Upaya Pencegahan Keputihan sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia

Hasil penelitian mengenai upaya pencegahan keputihan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia terhadap 30 orang responden didapatkan bahwa sebanyak 83% responden melakukan upaya pencegahan yang kurang dan sebanyak 7% responden melakukan upaya pencegahan yang baik. Sehingga didapatkan hasil sebagian besar responden melakukan upaya pencegahan yang kurang dan hanya sebagian kecil responden yang telah melakukan upaya terbaik untuk mencegah keputihan.

Hasilnya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ati (2021) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi pada remaja putri di Dusun Bagek Nunggal Desa Peteluan Indah Kecamatan Lingsar didapatkan data sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja putri mengenai upaya pencegahan keputihan termasuk kurang yaitu sebesar 45%.

Ilmiwati (2016) juga menemukan bahwa 46% remaja tidak tahu cara menjaga kebersihan genitalia mereka, dan 78% mengalami keputihan dan rasa gatal. Hal itu terjadi karena remaja belum mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Utami et al. 2014 dalam

Abrori, Andri Dwi Hernawan, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febryary, Astuti & Hartinah (2016) di bidang pendidikan. Dimana penelitian ini menghasilkan hasil responden siswa SMA se-Kabupaten Malang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang keputihan sebesar 61,7%.

Upaya dalam mencegah keputihan merupakan bentuk dari suatu perilaku, sementara itu perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari individu dan masyarakat, Memberikan informasi tentang cara hidup yang baik, meningkatkan pemeliharaan kesehatan, dan cara mengatasi penyakit. Pengetahuan akan mengarah pada kesadaran, dan pada akhirnya itu akan mengarah pada pencerahan. Hal ini mengarahkan manusia untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Notoadmodjo, 2003).

Perilaku adalah bentuk respons yang dipengaruhi secara internal dan eksternal terhadap suatu stimulus, Usia dan pengalaman adalah salah satu yang termasuk kedalam faktor internal tersebut. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 16 tahun yaitu sebanyak 25 orang. Menurut Notoadmodjo 2003 perkembangan intelektual dan mental seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa mayoritas responden berada pada usia pertengahan remaja sehingga lebih mungkin untuk mengambil langkah pencegahan keputihan yang cukup, Namun, hanya sedikit yang melakukan

upaya pencegahan yang efektif. Sementara berdasarkan usia menarche, sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama mereka pada usia 13 tahun. Hal ini dihubungkan dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menjaga kebersihan genitalianya dalam upaya mencegah keputihan dipengaruhi oleh pengalaman. Remaja lebih cenderung mempraktikkan kebersihan genitalia yang baik untuk mencegah keputihan jika mereka memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kebersihan genitalia sebelum *menarche* (Chikita, 2019).

Infeksi jamur atau bakteri pada vagina remaja putri dapat terjadi karena perilaku kebersihan genitalia yang tidak baik. Menjaga kesehatan organ genitalia remaja putri sangat penting untuk kesehatan reproduksi mereka. (Wahyu, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian ini yaitu berdasarkan karakteristik keputihan diperoleh data sebanyak 8 orang yang mengalami keputihan patologis disertai dengan stress, kelelahan dan daya tahan menurun, sebanyak 1 orang yang mengalami keputihan patologis dan sebanyak 10 orang yang mengalami keputihan fisiologis. Ini ada hubungannya dengan hanya sebagian kecil responden yang melakukan upaya pencegahan keputihan yang baik. Upaya pencegahan keputihan yang kurang baik mengakibatkan berkembang biakan jamur, bakteri dan protozoa. Akhirnya menyebabkan tingginya kejadian keputihan pada remaja.

2. Upaya Pencegahan Keputihan setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia.

Pengetahuan tentang kebersihan genitalia dan keputihan sangat penting bagi remaja putri dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam merawat organ genitalianya. Penyuluhan kesehatan dianggap sebagai bagian penting dari praktik keperawatan dan merupakan salah satu tugas keperawatan. Penyuluhan kesehatan dapat membantu remaja beradaptasi dengan penyakit mereka, menghindari komplikasi, mengikuti terapi, dan belajar cara mengatasi masalah kesehatan mereka. (Stapleton, James. 2003 dalam Dayaningsih, 2022)

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang kesehatan genitalia bisa menarik perhatian remaja karena berkaitan dengan keadaan mereka sendiri. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan remaja mengenai kebersihan genitalia (Sukmadinata, 2005 dalam Dayaningsih, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang responden melakukan upaya pencegahan yang baik setelah diberikannya penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia dan sebaliknya sudah tidak ada responden yang melakukan upaya pencegahan keputihan yang masih kurang.

Data menunjukkan bahwa setelah penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia diberikan kepada responden, ada perbedaan dalam upaya mereka untuk mencegah keputihan. Menurut Guilbert (1986) dalam Notoadmodjo (2003) hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu

faktor materi, faktor lingkungan, faktor instrumental dan faktor kondisi individual subjek belajar. peningkatan dalam upaya pencegahan keputihan yang dilakukan oleh responden dikarenakan oleh responden sudah menerima pengetahuan melalui penyuluhan tentang kebersihan genitalia yang telah diberikan. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyu (2022) yang menjelaskan bahwa tingkat keputihan pada remaja putri dipengaruhi oleh kebiasaan menjaga kebersihan genitalia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penurunan angka responden yang mengalami keputihan patologis disertai stress, kelelahan dan daya tahan menurun yaitu sebanyak 6 orang. Hal ini dapat terjadi karena upaya pencegahan keputihan yang dilakukan responden meningkat dari kurang menjadi baik. Menurut Nengsih et al., (2022) hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku kebersihan genitalia sehingga dapat mengurangi terjadinya keputihan. Pengetahuan yang sudah didapatkan dari penyuluhan kesehatan akan menimbulkan kesadaran remaja dan akhirnya akan menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji paired *t-test* menunjukkan nilai signifikan $p (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan

terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang kebersihan genitalian dalam upaya pencegahan keputihan.

Hasil penelitian didapatkan terjadinya peningkatan upaya pencegahan keputihan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia. Green dalam bukunya Meta (2018) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan (personal hygiene): faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong atau penguat. Salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku remaja putri yang terlibat dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan.

Menurut Efendy (2008) tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat. Berdasarkan penelitian Rogers (1974) yang dikutip Notoadmodjo (2003), menyimpulkan perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan serta kesadaran yang positif akan bertahan lama namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut akan bersifat sementara atau tidak berlangsung lama.

Berdasarkan hasil analisis dari 13 pertanyaan di kuesioner pernyataan mengenai penggunaan air yang sudah ada ember/bak penampungan dalam kamar mandi untuk membasuh kemaluan serta pernyataan mengenai penggunaan sabun mandi untuk membersihkan organ kemaluan merupakan pernyataan yang sedikit dijawab dengan benar

oleh responden. Padahal Arisulo (2012) dalam Wati et al., (2019) Mereka mengatakan bahwa cara terbaik untuk menggunakan air di kamar mandi adalah dengan menggunakan air yang mengalir (langsung dari kran) dan menghindari menggunakan air yang disimpan di ember untuk membersihkan organ intim. Ini karena air ember atau penampungan air kamar mandi memiliki 70% kemungkinan mengandung jamur candida albicans, yang menyebabkan keputihan.

Begitu juga dengan pengetahuan dalam penggunaan sabun mandi untuk membersihkan organ kemaluan tanpa mengetahui bahaya kandungan dari sabun mandi yang tidak sesuai dengan kebutuhan organ genitalia. Hal ini sejalan dengan teori Rse MD (2015) dalam Dirgahayu et al., (2019) yang mengatakan bahwa sabun mandi memiliki sifat basa, sehingga tidak disarankan untuk membersihkan vagina dengannya karena dapat menimbulkan infeksi dan mengubah pH vagina. Sabun mandi juga memiliki bahan lain, seperti pewangi, yang menyebabkan iritasi pada vagina.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan panduan pengetahuan dan sikap, sehingga bisa dijadikan dasar dalam meningkatkan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri melalui menjaga kebersihan genitalia dengan baik. Berdasarkan penelitian ini terdapat peningkatan upaya pencegahan keputihan setelah diberikan penyuluhan tentang kebersihan genitalia, sehingga penyuluhan tentang

kebersihan genitalia terbukti berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi.

B. Implikasi Penelitian

Setelah didapatkan hasil bahwa penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan keputihan, maka penelitian ini diharapkan bisa menjadi *evidence based nursing* dalam mengembangkan pentingnya pemberian penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia dalam upaya pencegahan keputihan sejak dini pada remaja putri.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi upaya pencegahan keputihan sebagai perilaku dan dapat mempengaruhi penelitian ini tidak dapat diteliti lebih jauh karena keterbatasan waktu penelitian
2. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan penelitian ini dilakukan lebih cepat dari waktu yang ditentukan yaitu dilakukan dalam 14 hari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia didapatkan hasil dari 30 orang responden yang diteliti, sebagian besar responden melakukan upaya pencegahan keputihan yang kurang yaitu sebanyak 25 orang, dan hanya 2 orang yang melakukan upaya pencegahan keputihan yang baik.
2. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia didapatkan hasil dari 30 orang responden yang diteliti, sebagian besar sudah melakukan upaya pencegahan keputihan dengan baik yaitu sebanyak 24 orang dan tidak ada responden yang melakukan upaya pencegahan keputihan yang kurang.
3. Penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia berpengaruh positif dalam upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Bukittinggi. Yang dibuktikan dengan uji *paired t-test* dengan hasil signifikan ($p = 0,000$) yang artinya pada selang kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan dalam upaya pencegahan keputihan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Diharapkan bisa menambah lebih banyak lagi sumber perpustakaan mengenai kebersihan genitalia dan keputihan serta upaya pencegahannya sehingga mahasiswa/I lulusan mahir memberikan pengetahuan tentang kebersihan genitalia dan keputihan yang baik bagi semua orang khususnya pada remaja

2. Bagi SMAN 3 Bukittinggi

Diharapkan dapat membuat suatu program yang bergerak dalam pemberian penyuluhan kesehatan di sekolah yang bisa bekerjasama dengan puskesmas setempat. Program ini akan membantu siswa/siswi dalam memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan siswa/siswi mengenai kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

3. Bagi Remaja

Diharapkan dapat bekerjasama baik dengan orang tua, guru maupun tenaga kesehatan agar lebih terbuka jika memiliki masalah terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Andri Dwi Hernawan, dan E. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 26(4), 263–267.
- Afdila, Y. (2019). *Hubungan Perilaku Kebersihan Personal Genital terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Siswi SMA di Kota Padang*.
- Alvita, B. (2019). *Masalah Reproduksi*. 12.
- Ati, S. (2021). Upaya Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Putri Melalui Penyuluhan dan Demonstrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(November), 52–56.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- C. Triwibowo dan Pusphandani M.E. (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. In *Nuha Medika*.
- Chikita, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna saat Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2013*.
- Diana Dayaningsih, S. W. (2022). *Di Smp Kristen Gergaji Semarang*. 7(1), 5–12.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Dirgahayu, I., Yulianingsih, & Kartikawati, S. Iestari. (2019). *Hubungan Eksternal Vaginal Douching Dengan Riwayat Keluhankeputihan Pada Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan Fakultas Sari*, 568–573. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/2574>
- Efendy F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. salembak medika.
- Eky Madyaning Nastiti. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia Terhadap Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Dau Malang. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10),2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Hidayat, A. . (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Ilmiwati, H. dan K. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Keperawatan* 5, 1, 43–51.

- Iswatun, D. (2021). The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Action in Prevention of Leuchorrea in Adollescent girls. *Journal of International Dental and Medical Research* 14, 13, 1240–1245.
- Kemenkes, R. (2015). *Pusat Data Informasi Kesehatan RI*.
- Khusen, D. (2017). *Rahasia Kesehatan Wanita*. Balai Penerbit.
- Nengsih, W., Mardiah, A., S, D. A., & Muslim, A. S. (2022). *Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan)*. 7(1), 226–237.
- Nikmah, U. (2018). *Personal Hygiene Hbits dan Kejadian Fluor Albus Patologis pada Santriwati PP Al-Munnawir*.
- Notoadmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. salembak medika.
- Nurul Azizah, Rosyidah, R., & Nastiti, D. (2020). Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2414>
- Rani, P. S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Kwputihan pada Remaja Putri di SMP Negeri 12 Padang*.
- Sibagariang, E. . (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Revisi* (I. M@futhin (ed.)). CV. Trans Info Media.
- Statistik, B. P. (2022). *Statisik Indonesia*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wahyu, N. (2022). *Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Mempengaruhi Kejadian Keputihan Abnormal Pada Remaja Putri*. 13.
- Wati, P. S., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). ISSN : 2354-5852 Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia pada Konsumen Pembalut Herbal ISSN : 2354-5852. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Indonesia*, 7(1), 20–29.

Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR INFORMED CONSENT
(PERSETUJUAN RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Bersedia mendengarkan dari penelitian ini dan menyatakan bersedia dengan sukarela dan tanpa paksaan menjadi responden dari penelitian :

Nama : Yunita Zahra

Instansi : Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023”

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas skripsi, sehingga untuk keperluan tersebut saya sediakan secara jujur dan apa adanya. Semua identitas dan jawaban yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Bukittinggi, Mei 2023

Peneliti

Responden

Yunita Zahra

(.....)

Lampiran 2 Kisi-Kisi Kuesioner

**KISI-KISI KUESIONER
PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN
GENITALIA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI**

Variabel	Sub variabel	No pertanyaan	Sifat pertanyaan	Kunci jawaban	
				Ya	Tidak
Upaya pencegahan keputihan	Kebersihan genitalia	1	Positif	1	0
		2	Negatif	0	1
		3	Positif	1	0
		4	Positif	1	0
		5	Positif	1	0
		6	Positif	1	0
		7	Positif	1	0
	Penggunaan agen lain	8	Negatif	0	1
		9	Negatif	0	1
		10	Negatif	0	1
		11	Positif	1	0
	Pemilihan bahan pakaian	12	Negatif	0	1
		13	Negatif	0	1

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN GENITALIA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

PROSEDUR PENGISIAN

1. Isilah pertanyaan di dalam karakteristik responden terlebih dahulu.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda check (√).

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. kode responden :
2. umur
3. usia menstruasi pertama :
4. apakah dalam beberapa bulan ini anda sering merasakan salah satu dari kondisi : kelalahan, stress, sering sakit (daya tahan menurun) :

: Ya : Tidak

Bila Ya pilihlah kondisi yang sesuai :

Kelelahan Sering sakit (daya tahan tubuh menurun)

Stress

5. apakah anda saat ini mengalami keputihan (keluarnya cairan berlebih dari organ kemaluan) ?

Ya Tidak

6. bila Ya apakah keputihan yang anda alami disertai dengan salah satu atau lebih dari gejala : gatal, nyeri, berbau dan cairan keputihan berwarna (putih menggumpal seperti susu, kekuningan, kehijauan atau keabuan)?

Ya Tidak

Petunjuk :

- a. jawablah pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan kebiasaan yang anda lakukan sehari-hari
- b. berilah tanda check (√) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai dengan kebiasaan yang anda lakukan
- c. pilihlah jawaban **TIDAK** bila anda jarang/tidak pernah melakukan pertanyaan tersebut.

TINDAKAN	YA	TIDAK
1. saya selalu mencuci tangan sebelum menyentuh organ kemaluan		
2. saya menggunakan air yang sudah ada di ember/bak penampungan dalam kamar mandi untuk membasuh kemaluan		
3. setelah BAB, saya membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)		
4. Setelah membasuh organ kemaluan, saya selalu mengeringkannya menggunakan handuk atau tissue.		
5. Saat berada di toilet umum, saya lebih memilih		

<p>menggunakan WC jongkok dibanding WC duduk.</p> <p>6. Saat menggunakan WC duduk di toilet umum, saya membersihkan bagian tempat duduknya terlebih dahulu menggunakan tissue sebelum digunakan.</p> <p>7. Saya selalu mencukur sebagian rambut kemaluan secara teratur</p> <p>8. Saya menggunakan sabun mandi untuk membersihkan organ kemaluan.</p> <p>9. Saya selalu menggunakan produk pembersih khusus organ kemaluan</p> <p>10. Saya memakai pantyliners (pembalut kecil dan tipis) setiap hari untuk menjaga organ kemaluan tetap kering.</p> <p>11. Saat menstruasi, saya selalu mengganti pembalut setelah BAK maupun BAB.</p> <p>12. Saya suka menggunakan celana berbahan ketat seperti jeans.</p> <p>13. Saya lebih suka menggunakan celana dalam berbahan nylon.</p>		
---	--	--

Lampiran 4 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) TENTANG KEBERSIHAN GENITALIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Pokok bahasan : Kebersihan genitalia

Sasaran : Siswi kelas X SMA N 3 Bukittinggi.

Tempat : Aula SMA N 3 Bukittinggi

Waktu : 30 Mei 2023

Alokasi waktu : 60 menit

Penyaji : Yunita Zahra

A. Tujuan Instruktural

1. Tujuan Umum

Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia, siswi dapat memahami dan mengaplikasikan cara melakukan kebersihan genitalia dengan baik sebagai upaya pencegahan keputihan

2. Tujuan Khusus

Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan genitalia diharapkan siswi-siswi mampu :

- a. Menjelaskan dan memahami pengertian kebersihan genitalia
- b. Menjelaskan manfaat menjaga kebersihan genitalia
- c. Menjelaskan dampak perawatan yang salah pada organ genitalia
- d. Menerapkan cara menjaga kebersihan genitalia yang tepat untuk mencegah keputihan

B. Sub Pokok Bahasan

1. Pengertian kebersihan genitalia
2. Manfaat kebersihan genitalia
3. Dampak perawatan yang salah pada organ genitalia
4. Cara menjaga kebersihan genitalia yang tepat untuk mencegah keputihan

C. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan	Waktu	Kegiatan penyuluh	Kegiatan peserta	Metode	Media
Pendahuluan	1x5 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri• Menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan• Menyampaikan kontrak waktu• Menggali pengetahuan dasar siswi tentang kebersihan genitalia	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Menyimak dan mendengarkan	Ceramah	Mikrofon
Penyajian	1x35 menit	Menjelaskan materi tentang kebersihan genitalia meliputi : pengertian, manfaat, dampak perawatan yang salah pada organ genitalia dan cara menjaga kebersihan genitalia yang tepat untuk	Menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan	Ceramah	Slide microsoft power point, LCD, proyektor dan mikrofon

		mencegah keputihan			
	1x15 menit	Tanya jawab dengan siswi tentang materi yang diberikan	Bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	Diskusi	Mikrofon
Penutup	1x15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pada siswi tentang materi yang diberikan • Mengucapkan salam dan terimakasih 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab dari pertanyaan penyuluh • Menjawab salam 		Mikrofon



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN GENITALIA

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

DISUSUN OLEH :
YUNITA LAHRA
NIM : 191000214201009

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA BARAT
2023

Pendahuluan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal setempat (Kusmiran, 2014). Keputihan dapat disebabkan oleh infeksi jamur, infeksi bakteri, parasit, intansi yang disebabkan oleh sabun cuci atau pelembut pakaian, deodoran dan sabun, cairan antiseptik untuk mandi, pembersih vagina, celana yang ketat dan tidak menyerap keringat (Sibagianing, 2016)

- 01 Pengertian kebersihan genitalia
- 02 Manfaat kebersihan genitalia
- 03 cara perawatan genitalia yang salah
- 04 Cara menjaga kebersihan genitalia yang baik

01 Apa itu kebersihan genitalia?

Kebersihan genitalia

Kebersihan genitalia merupakan upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan genitalia

Genitalia adalah organ kemaluan (vagina) wanita
Kebersihan genitalia merupakan hal yang **PENTING** untuk melindungi kesehatan reproduksi wanita sejak dini.

Mengapa Penting untuk remaja?

FAKTA → Berdasarkan penelitian Ilmiwati (2016) melaporkan sebanyak 78% remaja mengalami keputihan disertai dengan rasa gatal dan 46% diantaranya memiliki pengetahuan yang minim mengenai kebersihan genitalia.

02 Manfaat kebersihan genitalia

MANFAAT NYA.....

- Menjaga kesehatan dan kebersihan vagina
- Membersihkan bekas keringat di daerah sekitar vagina
- Mempertahankan pH vagina dalam keadaan tetap normal

MANFAAT NYA.....

- Mencegah berkembangnya organisme : jamur, bakteri, parasit
- Meningkatkan kenyamanan dan kebersihan diri
- Menurunkan resiko terserang penyakit reproduksi salah satunya yaitu keputihan

Organisme yang sering tumbuh di org: kewanitaan

Trichomonas vaginalis

Gejala yang di timbulkan seperti :

1. Vaginitis (radang vagina)
2. Bintik merah di vagina

Candida albicans

Merupakan infeksi yang paling sering terjadi.

Gejala yang di timbulkan seperti :

1. Vagina terasa sangat gatal
2. Gatal kadang menyerang hingga paha
3. Keluar cairan kemaluan berwarna putih kental seperti susu

Gardnela vaginalis

Organisme ini sebenarnya normal berada di vagina, namun jumlahnya dapat bertambah bila terjadi perubahan pada vagina atau dapat meng-iritasi vagina

Chlamydia trachomatis

Gejalanya seperti cairan yang keluar dari vagina berbau, dapat menyebabkan radang pada serviks

03

Cara perawatan genitalia yang salah

Perawatan genitalia yang saian yaitu:

1. Menggunakan produk pembersih kewanitaan dengan kandungan povidine iodine /antiseptik yang dapat menyebabkan dermatitis (alergi pada kulit area kewanitaan)
2. Menggunakan sabun siri yang dapat merubah pH dan mengganggu flora normal vagina
3. Flora normal adalah organisme baik yang ada diarea kewanitaan yang jika terganggu dapat bertambah banyak sehingga mengakibatkan intasi pada area kewanitaan
4. pH vagina merupakan keadaan keasaman vagina yang jika terganggu dapat menyebabkan ketidak seimbangan pH yang akibatnya adalah cairan vagina menjadi lebih banyak dan berubah wama yang sering dikenal dengan KEPUTIHAN

04

Cara perawatan genitalia yang benar

- Membasuh vagina menggunakan air bersih, usahakan memakai air langsung dari kran
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh organ genitalia
- Membasuh area kewanitaan termasuk rambut kemaluan dengan hati-hati dan seksama
- Membasuh area kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus).
- Setelah membasuh area kewanitaan keringkan dengan menggunakan handuk atau tissue kering namun jangan digosok
- Hindari penggunaan antiseptik atau produk pembersih khusus kewanitaan

- Gunakan pantyliners saat perlu saja namun jangan terlalu lama
- Saat menstruasi selalu ganti pembalut setelah BAB/BAK
- Mencukur sebagian rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan yang berlebihan
- Kurangi penggunaan celana yang terlalu ketat seperti jeans karena dapat membuat kulit di area genitalia menjadi lembab dan mudah teriritasi
- Pilih celana dalam berbahan katun
- Pilih WC jongkok saat berada di WC umum
- Bila hendak menggunakan WC duduk, biasakan membersihkan tempat duduknya terlebih dahulu menggunakan tissue.

"Janganlah memelihara kebiasaan buruk sambil berdoa meminta kesehatan dan umur panjang dan jangan jadi anak muda yang enjoy aja waktu muda, tapi lemah ekonomi dan rusak kesehatan saat tua karena kebiasaan buruk"

—Mario Teguh

Lampiran 5 Master Tabel Tabulasi Data Responden

TABULASI DATA RESPONDEN

Kode	Umur	Menarche	Keputihan (Pretest)	Perilaku Pretest		Keputihan (Posttest)	Perilaku Posttest	
				kategori	score		kategori	score
1	17	14	3	1	46	3	3	77
2	16	14	1	1	46	1	2	69
3	16	13	0	1	54	0	3	85
4	16	14	3	1	46	3	3	77
5	16	11	0	3	76	0	3	92
6	16	13	1	2	61	1	2	62
7	16	11	0	1	54	0	3	85
8	17	12	0	1	46	0	3	85
9	16	12	1	1	38	1	3	85
10	16	11	2	1	46	2	3	85
11	16	11	3	1	46	2	3	85
12	16	12	0	3	76	0	3	77
13	15	11	0	1	54	0	2	69
14	16	12	3	1	54	2	3	92
15	16	14	3	1	54	3	3	85
16	16	13	1	1	38	1	3	85
17	16	12	0	1	46	0	3	77
18	16	13	1	1	46	1	3	77
19	16	13	0	1	38	0	3	100
20	16	11	3	1	38	3	2	62
21	16	13	1	1	54	1	3	100
22	17	13	3	1	38	3	3	77
23	15	12	1	1	54	0	2	69
24	16	13	3	1	54	3	3	92
25	16	13	0	2	61	0	3	85
26	16	13	1	1	46	0	3	92
27	16	14	0	1	54	0	3	77
28	16	13	1	1	54	1	3	85
29	16	12	0	2	61	0	3	92
30	16	13	1	1	46	1	2	69

Riwayat Keputihan	
Tidak	: 0
Fisiologis	: 1
Patologis	: 2
Patologis disertai dengan stress, kelelahan dan daya tahan tubuh menurun	: 3

Kategori Upaya Pencegahan Keputihan	
Baik	: 3
Cukup	: 2
Kurang	: 1



Lampiran 6 Hasil Uji Statistik

HASIL UJI STATISTIK

Upaya Pencegahan Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang (<56%)	25	83.0	83.0	83.3
	Cukup (56-75%)	3	10.0	10.0	93.3
	Baik (76-100%)	2	7.0	7.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Upaya Pencegahan Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup (56-75%)	6	20.0	20.0	20.0
	Baik (75-100%)	24	80.0	80.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Upaya Pencegahan Pretest	50.83	30	9.710	1.773
	Skor Upaya Pencegahan Posttest	81.63	30	9.974	1.821

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Upays Pencegahan Pretest - Skor Upaya Pencegahan Posttest	-30.800	13.265	2.422	-35.753	-25.847	-12.718	29	.000



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunita Zahra
NIM : 191000214201009
Program Studi : S-I Ilmu Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Irma Fidora, S.Kep., M.Kep.
Pembimbing II : Ns. Rista Nora, S.Kep., M.Kep
Judul : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023

No	Waktu	Materi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	7 Juni 2023	Bab <u>IV</u>	Penjelasan diagram hanya nilai estimasi saja. Lampir Bab V	
2.	13 Juni 2023	Bab <u>IV</u> - <u>VI</u>	Roptan, tambah pembahasan	
3.	15 Juni 2023	Bab <u>I</u> - <u>VI</u>	Perbaiki sesuai saran	
4.	16 Juni 2023	Bab <u>I</u> - <u>VI</u>	Sudah cukup rapi tambahkan pembahasan	
5.	19 Juli 2023	Bab <u>I</u> - Daftar Pustaka	Lengkapi pembalasan lengkapi lampiran	
6.	20 Juli 2023	Bab <u>I</u> - Daftar Pustaka Lampiran Abstrak / abstrak	Lengkap perbaiki abstrak / abstract	
7.	21 Juni 2023	Abstrak / abstrak kelengkapan	Perbaiki abstrak / abstract	
8.	22 Juni 2023	Ace ujian Hasil		

Koordinator Skripsi,

Ns. Irma Fidora, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1017058601

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-I Ilmu Keperawatan,

Ns. Yuli Permata Sari, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1024029111



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunita Zahra
NIM : 191000214201009
Program Studi : S-I Ilmu Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Irma Fidora, S.Kep., M.Kep.
Pembimbing II : Ns. Rista Nora, S.Kep., M.Kep
Judul : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023

No	Waktu	Materi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	8 Juni 2023	Bab IV - <u>VI</u>	Rapikan, tambahkan pembahasan	
2.	12 Juni 2023	Bab III - <u>VI</u>	Perbaiki sesuai saran.	
3.	15 Juni 2023	Bab III - <u>VI</u>	Perbaiki sesuai saran	
4.	15 Juni 2023	Bab I - <u>VI</u>	Rapikan, Tambah pembahasan	
5.	19 Juni 2023	Bab I - Daftar pustaka	Lengkap, lampirkan.	
6.	2 Juni 2023	Bab 3 - Daftar pustaka lampiran, abstrak	Rapikan abstrak	
7.	22 Juni 2023	Acc Ujian Hasil		
8.				

Koordinator Skripsi,

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-I Ilmu Keperawatan,

Ns. Irma Fidora, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1017058601

Ns. Yuli Permata Sari, S.Kep, M.Kep
NIDN. 1024029111

Nomor : 007 /II.3.AU/F/2023 Bukittinggi, 15 Syawal 1444 H
Lampiran : 5 Mei 2023 M
Perihal : Permohonan Pengantar Pengambilan Data

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol
Kota Bukittinggi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi S-I Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2022/2023 dengan judul "**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023**", maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat dibuatkan surat pengantar pengambilan data bagi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Yunita Zahra
Program Studi : S-I Ilmu Keperawatan
NIM : 191000214201009
Data yang Dibutuhkan : Jumlah Siswa/Siswi Seluruh Sekolah Tingkat SMA/SMK di Bukittinggi
Instansi Pengambilan Data : Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi

Demikian surat permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan,

Yuliza Angeraini, S.ST., M.Keb.
NIK. 140110081



Nomor : 461 /II.3.AU/F/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan ~~Permitan~~ **Permintaan Data**

Bukittinggi, 14 Sya'ban 1444 H H
07 Maret 2023 M

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA N 3 Bukittinggi
Kota Bukittinggi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selubungan dengan penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi S-I Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2022/2023, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dalam melakukan permintaan data awal terkait kebutuhan skripsi bagi mahasiswa kami dengan data sebagai berikut:

Nama : Yunita Zahra
Program Studi : S-I Ilmu Keperawatan
NIM : 191000214201009
Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA N 3 Bukittinggi
Data yang Dibutuhkan : Wawancara dengan beberapa siswi, pengambilan data awal dan jumlah siswa di SMA N 3 Bukittinggi

Demikian surat permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh





PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

REKOMENDASI

Nomor : 070/A13/BKPol-KB/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menimbang :
- a. Bahwa sesuai surat dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Nomor 697/II.3.AU/F/2023, Tanggal 05 Mei 2023 Perihal Permohonan Pengantar Pengambilan Data;
 - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian; Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **Yunita Zahra**
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 03 Februari 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl Prof Dr Hamka No 50, Desa Tanjung Baringin, Kecamatan Lubuk Sikaping
Nomor Identitas : 1308054302010001
Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Bukittinggi
Waktu Penelitian : 10 Mei s/d 21 Juli 2023
Anggota Penelitian : -
Digunakan untuk : Pengambilan Data

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum;
3. Pelaksanaan penelitian dengan Protokol Kesehatan Covid-19 dan ketentuan lebih lanjut mengikuti aturan di tempat pelaksanaan penelitian;
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi;
5. Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkan dan apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2023

A.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik Kota Bukittinggi

Kasubid. Kewaspadaan Dns dan Penanganan Konflik,

ROBBY EFENDI, SE, MM

NIP. 199107132005011002

Tembusan kepada Yth. :

1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
3. Kepala Cabdin Pendidikan Sumatera Barat;
4. Kepala SMAN 3 Bukittinggi;
5. Arsip.



Nomor : 703 /II.3.AU/F/2023
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bukittinggi, 18 Syawal 1444 H
8 Mei 2023 M

Kepada Yth.
SMAN 3 Bukittinggi
Kota Bukittinggi
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Seiring salam diatas kami doakan semoga kita semua dalam keadaan sehat dan sukses menjalankan aktivitas sehari - hari, Aamiin.

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi mahasiswa semester 8 (Delapan) pada Program Studi S-I Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2022/2023, maka bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Yunita zahra
NIM : 191000214201009
Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi Tahun 2023

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan,


Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb.
NBM. 1340276



FEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH I
SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

Jl. Prof. M.Yamin, S.H. Bukittinggi, Telp. (0752) 22783, Fax (0752) 21112, NPSN : 10207525
Email : smn3bkt_educatod@yahoo.com, website : www.sman3bukittinggi.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070.229.SMAN.3.Bkt-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Zahra
Tempat / tanggal lahir : Bukittinggi / 03 Februari 2023
NIM : 191000214201009
Jurusan : S1 Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka No. 50, Lubuk Sikaping

Nama yang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 3 Bukittinggi pada 13 Maret s.d 12 Juni 2023 , dengan judul penelitian " Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia Terhadap Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Bukittinggi "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 15 Juni 2023

26 Dzulqaidah 1444 H

Kepala,



Sefriadi, S.Pd., M.Si.
NIP. 197809122002121003



UM SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS KESEHATAN

Kampus 3: Jln. By Pass Aur Kuning No 1 Bukittinggi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1320 /KET/II.3.AU/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Operator Fakultas Kesehatan atas nama Kepala Unit Pelaksana Teknik (UPT) Puskom/IT Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan hal ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Yunita Zahra
NIM : 191000214201009
Program : S-1
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Kesehatan

Judul Tugas Akhir / Skripsi :

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kebersihan Genitalia terhadap Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 3 Bukittinggi

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap Sub Bab naskah Tugas Akhir / Skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir / Skripsi.

Wabillahitaufiqwalhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Nuliza Anggraini, S.ST., M.Keb
NBM. 1340270

Bukittinggi, 23 Juli 2023
Operator Fakultas Kesehatan,

Eka Ramadhani Putra, S.Kom
NBM. 1444607